

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Rumah sakit di era globalisasi membutuhkan pola pikir secara global, dan pelayanan rumah sakit yang diterima pasien akan menentukan citra pelayanan rumah sakit. Keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia berdampak besar, jika pelayanan yang diberikan petugas tidak memuaskan pasien maka citra dan kepuasan pasien akan buruk. (Zebua, 2016).

Kepuasan merupakan salah satu indikator terpenting dalam pelayanan kesehatan. Rumah Sakit melakukan pengukuran kepuasan pelanggan untuk mengetahui apakah kinerja rumah sakit telah memenuhi harapan atau masih ada perbaikan untuk meningkatkan pelayanan, untuk memenuhi kebutuhan kepuasan pasien selama rawat inap, tenaga keperawatan perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pasien.

Hasil penelitian menunjukkan data kepuasan pasien, berdasarkan penelitian tingkat kepuasan Ndambuki sebesar 40,4% di Kenya pada tahun 2013, penelitian Sari di Surabaya (2014) menunjukkan bahwa 38,1% responden menyatakan tidak puas dengan layanan tersebut, dan penelitian Kristina di Yogyakarta (2020) menunjukkan bahwa 55% pasien merasa puas, menurut penelitian Sulistyorini 2017, mengenai kepuasan perawatan luka, 26,7%

menyatakan tidak puas, sedangkan Suwanto (2018) menunjukkan bahwa 14,1% tidak puas dengan perawatan luka.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) berupa sikap keperawatan profesional, yang memungkinkan akuntansi pelayanan medis jika diberikan sesuai standar yang ditentukan (Kemenkes, 2012). SOP Perawatan Luka terkini adalah modern wound dressing, modern wound dressing merupakan salah satu metode perawatan luka yang tertutup dan berfokus menjaga kelembaban dalam proses penyembuhan luka. Metode dressing modern menggunakan bahan dressing yang lebih modern dan perawatan topikal dengan karakteristik dan keunggulan masing-masing kondisi luka (Arisanty, 2013)

Fenomena yang terjadi di Indonesia sebagian besar perawat percaya bahwa penyembuhan luka yang terbaik adalah dengan cara konvensional (Alwiyah, 2017). Selain itu perhatian terhadap wound care masih sangat kurang karena perawat di Indonesia masih menggunakan perawatan luka konvensional sedangkan saat ini sudah berkembang perawatan luka yang lebih canggih (Fitri & Yuningsih, 2009). Pada tahun 2016 di Indonesia mencatat bahwa baru 25 dari 1000 rumah sakit khususnya pulau jawa yang menerapkan manajemen perawatan luka modern (Rika & Elvi, 2016).

Penelitian Bereded Salih dan Abede (2018) didapatkan angka kejadian decubitus di Thailand 47,6%, Italia 27%, Swedia 22,9% , Australia 22%, sedangkan prevalensi decubitus di Indonesia sendiri menurut Bujang (2013)

memiliki prosentase 33,3%. Menurut penelitian Puwaningsih (2018) didapatkan angka kejadian decubitus di Yogyakarta sebesar 40% dari 40 pasien yang tirah baring. Sumber data dari Pengendalian Pencegahan Infeksi RS Bethesda dari Januari – Desember 2020 terdapat pasien dengan tirah baring 354 kasus dan 124 kasus decubitus.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kejadian dekuitus menjadi penting karena berkaitan dengan kualitas asuhan keperawatan dan asuhan pasien. Peran perawat dalam perawatan pasien sangat penting terutama perawat harus mengikuti prosedur perawatan luka. Kepatuhan perawat dalam melakukan prosedur perawatan luka diukur tidak hanya dari pengetahuan perawat tentang perawatan luka tetapi juga dari evaluasi dan monitoring tindakan prosedur. Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku perawat sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh rumah sakit atau manajemen perawat.

Rumah sakit dan profesi medis memiliki tanggung jawab etis untuk melakukan hal-hal yang tidak merugikan pasiennya hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan kepada setiap pasien dengan standar profesional tertinggi, keperawatan diberikan secara komprehensif salah satunya adalah perawatan luka yang harus dilakukan sesuai prosedur. Perawatan luka merupakan pekerjaan yang sering dilakukan perawat di rumah sakit jika tidak dilakukan sesuai prosedur akan menyebabkan infeksi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013) menunjukkan bahwa dari 34 responden 22 responden (67%) tidak patuh dan sebanyak 12 responden (35,3%) patuh dalam perawatan luka, dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam melaksanakan perawatan luka. Sulistyarini

(2019) menemukan bahwa 26,7% perawat cukup patuh dalam studi kepatuhan perawat menggunakan sop perawatan luka, dan Yenni Koto (2018) dalam penelitiannya pelaksanaan luka modern menunjukkan bahwa 33% perawat tidak patuh. Pamuji 2018 juga menulis dalam penelitian di RS Purbalingga bahwa kepatuhan penerapan SOP terbaru untuk perawatan luka adalah 7,7%.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 3-6 September 2021 di Pav. SAS B RS Bethesda dengan wawancara dan observasi di dapatkan tiga pasien menyatakan tidak puas dalam perawatan luka karena perawat tidak teliti, peralatan tidak lengkap sehingga membutuhkan waktu lama dalam perawatan luka, dua pasien lainnya menyatakan tidak puas karena perawat kurang komunikasi dengan pasien. Saat perawatan luka perawat tidak mengganti sarung tangan steril dan tidak sesuai urutan tahapan dalam sop. Wawancara dengan perawat dan pasien ada lima perawat tidak tahu tentang wound dressing, tiga pasien yang akan pulang merasa tidak puas dalam perawatan luka. Evaluasi dari standar asuhan keperawatan (SAK) tentang perawatan luka modern pada November 2021 didapatkan 33 % perawat tidak patuh dan 67% perawat patuh.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari uraian latar belakang tentang Jumlah kasus decubitus yang masih ada dimana berdasarkan penelitian Bereded Salih dan Abede (2018) didapatkan angka kejadian decubitus di Thailand 47,6%, Italia 27%, Swedia 22,9% , Australia 22%, sedangkan prevalensi decubitus di Indonesia sendiri menurut Bujang (2013) memiliki prosentase 33,3%. Menurut penelitian

Puwaningsih (2018) didapatkan angka kejadian decubitus di Yogyakarta sebesar 40% dari 40 pasien yang tirah baring.33,3%, di Yogyakarta tahun 2018(40%), di RS Bethesda tahun 2020 terdapat 124 kasus decubitus dimana menurut WHO kejadian decubitus 0%. Masih adanya ketidakpatuhan perawat dalam perawatan luka (33%) di RS Bethesda yogyakarta yang menyebabkan pasien tidak mau lagi mendapatkan perawatan luka modern di RS Bethesda yogyakarta. Kepuasan pasien selama dalam perawatan tim medis rumah sakit merupakan hal yang sangat penting bagi kesuksesan pelayanan yang dimiliki rumah sakit. Tenaga keperawatan yang terampil mempunyai sikap profesional dan patuh pada SOP yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan antara kepatuhan perawat dalam perawatan luka modern dengan kepuasan dalam perawatan decubitus pada pasien tirah baring di RS Bethesda tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan perawat dalam perawatan luka modern dengan tingkat kepuasan dalam perawatan luka *decubitus* pada tirah baring di RS Bethesda tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yaitu karakteristik usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pada pasien dalam perawatan *decubitus* pada pasien tirah baring di RS Bethesda tahun 2022

- b. Mengetahui karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, pada perawat dalam perawatan luka modern di RS Bethesda tahun 2022
- c. Mengetahui kepatuhan perawat dalam melaksanakan perawatan luka modern dalam perawatan *decubitus* pada pasien tirah baring di RS Bethesda tahun 2022
- d. Mengetahui tingkat kepuasan pasien dalam perawatan *decubitus* pada pasien tirah baring di RS Bethesda tahun 2022
- e. Jika terdapat hubungan, untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan tingkat kepatuhan perawat dalam perawatan luka modern dengan tingkat kepuasan dalam perawatan *decubitus* pada pasien tirah baring di RS Bethesda tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RS Bethesda
Dasar pertimbangan kebijakan dalam melaksanakan perawatan luka modern.
2. Bagi Perawat
Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang hubungan antara kepatuhan perawat dalam perawatan luka modern dengan kepuasan dalam perawatan *decubitus* pada pasien tirah baring di RS Bethesda tahun 2022
3. Bagi STIKES Bethesda
Sebagai referensi tentang hubungan antara kepatuhan perawat dalam perawatan luka modern dengan kepuasan dalam perawatan *decubitus* pada pasien tirah baring di RS Bethesda tahun 2022

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang tingkat kepatuhan perawat dalam perawatan luka modern dengan tingkat kepuasan dalam perawatan *decubitus* pada pasien tirah baring belum banyak diteliti sebelumnya, penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain sebagai berikut :

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yeni Koto & Imam Munandar (2018)	Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan luka dengan kejadian infeksi luka operasi Post Sectio Caesarea	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif b. Menggunakan analisa data univariat dan bivariate c. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional d. Populasi dalam penelitian ini 	<p>Hasil penelitian didapatkan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Analisa univariate didapatkan karakteristik responden sebagian besar berusia 21-30 tahun, berjenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir D3 keperawatan b. Analisa bivariate menggunakan uji statistik Chi-Square didapatkan bahwa tingkat kepatuhan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Persamaan dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif, b. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan terdapat pada tempat dan waktu penelitian yaitu tempat penelitian pada Jurnal dilakukan di RSUD Ciawi tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan di RS Bethesda tahun 2022 b. Menggunakan uji statistik sparmen

			<p>yaitu 30 orang dengan total sampling</p> <p>e. Dilakukan tahun 2018 di RSUD Ciawi</p>	<p>responden sebgaiian besar patuh (72%) dan tidak terjadi infeksi (67%). Hasil tabulasi silang diperoleh nilai ($p=0,000$) yang berarti ada hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP)</p>		<p>rank, sedangkan pada jurnal menggunakan uji statistik chi-Square</p> <p>c. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dengan <i>accidental sampling</i>, sedang pada jurnal menggunakan total sampling</p>
2	Sipirianus abdu dan Anita Sampe (2020)	Analisa faktor determinan kepatuhan perawat dalam melaksanakan perawatan luka sesuai standar opsional prosedur (SOP)	<p>a. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik</p> <p>b. Rancangan penelitian <i>cross sectional study</i></p>	<p>a. Secara bivariat hasil penelitian ada hubungan usia, tingkat pendidikan, masa kerja, pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan perawatan luka sesuai SOP dan tidak</p>	<p>a. Jenis penelitian kuantitatif</p> <p>b. Rancangan penelitian cross sectional.</p> <p>c. Menggunakan instrumen kuesioner</p>	<p>a. Perbedaan terletak pada waktu dan tempat, dalam jurnal penelitian dilakukan di RS Stella Maris Makasar bulan Februari 2018, sedangkan</p>

			<p>c. Teknik pengambilan sampel <i>probability</i> dengan sampel perawat pelaksanaan yang berjumlah 57 orang</p> <p>d. Instrumen penelitian berupa kuesioner dianalisa secara univariat, bivariat dan multivariat.</p>	<p>ada hubungan jenis kelamin dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan luka sesuai SOP</p> <p>b. Secara multivariate variabel bebas yang paling dominan menjadi prediktor terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan perawatan luka sesuai SOP adalah pengetahuan dengan nilai OR=4</p> <p>c. Probabilitas kepatuhan perawat dalam melaksanakan perawatan luka sesuai SOP karena ketiga variabel pengetahuan tingkat pendidikan usia sebesar 98,2%</p>		<p>penelitian ini dilakukan di RS Bethesda tahun 2022</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel pada jurnal dengan pengambilan sampel <i>probability</i>, sedang peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan tehnik total sampel</p> <p>c. Pada jurnal menggunakan analisa data univariat, bivariat, dan multivariat, sedang peneliti menggunakan analisa data secara univariat dan bivariat.</p>
--	--	--	--	--	--	--

3.	Tri Diani (2019)	Hubungan metode perawatan luka modern dressing dengan tingkat kepuasan pasien dalam proses perawatan luka diabetes melitus di RS PMI Kota Bogor	<p>a. Penelitian dengan survey analitik pendekatan crosssectional</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Slovin dengan jumlah sampel 80 responden</p> <p>c. Analisa statistik menggunakan uji Creamers</p> <p>d. Data kepuasan pasien dengan lembar kuesioner</p> <p>e. Hasil analisis univariate berdasarkan distribusi frekuensi metode perawatan sebagian besar</p>	<p>a. Hasil analisis univariate berdasarkan distribusi frekuensi metode perawatan sebagian besar tidak menggunakan perawatan luka modern dressing sebanyak 41 pasien (52%) dan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kepuasan pasien dalam proses perawatan modern dressing sebagian besar puas sebanyak 48%.</p> <p>b. Hasil analisa bivariat menggunakan uji creamers proporsi responden dengan hasil kepuasan pasien lebih banyak daripada klien yang merasa tidak puas dengan $p = 0,006$</p>	<p>a. Menggunakan alat ukur lembar kuesioner</p> <p>b. Menggunakan pendekatan crosssectional</p>	<p>a. Pada jurnal dengan survey analitik</p> <p>b. Pada jurnal Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Slovin dengan jumlah sampel 80 responden sedangkan peneliti menggunakan teknik accidental sampling</p> <p>c. Variabel pada jurnal Hubungan metode perawatan luka modern dressing dengan tingkat kepuasan pasien dalam proses perawatan luka</p>
----	------------------	---	--	---	--	---

			<p>tidak menggunakan perawatan luka modern dressing sebanyak 41 pasien (52%) dan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kepuasan pasien dalam proses perawatan modern dressing sebagian besar puas sebanyak 48%</p> <p>f. Hasil analisa bivariat menggunakan uji creamers proporsi responden dengan hasil kepuasan pasien lebih banyak daripada klien yang merasa</p>	<p>sehingga h0 ditolak dan ha diterima yang artinya terdapat hubungan antara perawatan luka modern dengan tingkat kepuasan pasien.</p>		<p>diabetes melitus di RS PMI Kota Bogor, sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan variabel hubungan antara kepatuhan perawat dalam perawatan luka modern dengan kepuasan dalam perawatan decubitus pada pasien tirah baring.</p>
--	--	--	---	--	--	--

			<p>tidak puas dengan $p = 0,006$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara perawatan luka modern dengan tingkat kepuasan pasien.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

STIKES BETHESDA YAKKUM